

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PEKERJA BATU LAPIS
BUKIT WIDORO PAYUNG DI PEKON GEMAHRIPAH
KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017**

SKRIPSI

Oleh

Nur Eka Kusuma W



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2018

ABSTRAK

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PEKERJA BATU LAPIS BUKIT WIDORO PAYUNG KELURAHAN GEMAHRIPAH KECAMATAN PAGELARAN TAHUN 2017

Oleh

NUR EKA KUSUMA W

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang karakteristik sosial ekonomi pekerja batu lapis bukit widoro payung di Pekon Gemahripah Kelurahan Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jumlah populasi yaitu 60 orang dan sampel 30 orang dengan *random sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tabel persentase frekuensi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Sebanyak 96,67% usia pekerja tergolong pada usia produktif dan hanya 3,33% yang tidak berusia produktif. 2. Sebanyak 50% pendidikan pekerja batu tergolong rendah yaitu pendidikan dasar. 3. sebanyak 35,71%. Memiliki tanggungan keluarga yang besar. 4. sebanyak 73,33% lama kerja pekerja tergolong tinggi yaitu 7- 8 jam setiap hari. 5. sebanyak 80 % pendapatan pekerja tergolong rendah. 6. sebanyak 63,33% tingkat pemenuhan kebutuhan pokok terpenuhi yaitu \geq Rp. 384.270

Kata Kunci: sosial ekonomi, pekerja batu lapis

ABSTRACT

THE CHARACTERISTICS SOCIAL ECONOMIC LABOURS LAYER STONE OF WIDORO PAYUNG HILL IN GEMAHRIPAH VILLAGE PAGELARAN DISTRICT IN PRINGSEWU REGION 2017th

By

NUR EKA KUSUMA W

The purpose of this research for reviewing the characteristic of social economic labours layer stone of widoro payung hill in gemahripah village in the gemahripah sub district pagelaran district in pringsewu. This research used descriptive research method with a population of 60 people and a sample of 30 people with random sampling. Data analysis used in this research is technique of frequency percentage table.

The results of this study showed that 1. A total of 96.67% labours age belong to the productive age and only 3.33% are not procinductive. 2.As many as 50% of education labours of rocks are low, namely education basic. 3.As many 35.71%. Has a large family dependent.4 as much as 73.33% labours working days are high8 hours per day.5.as 80% of labours income is low. 6. as many as 63.33% the level of fulfillment of basic needs are met ie \geq Rp Rp. 384.270

Key words: Sosial economic, labours layer stone

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PEKERJA BATU LAPIS BUKIT
WIDORO PAYUNG DI PEKON GEMAHRIPAH KECAMATAN
PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2017**

Oleh

Nur Eka Kusuma W

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2018

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI
PEKERJA BATU LAPIS BUKIT WIDORO
PAYUNG DI PEKON GEMAHRIPAH
KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN
PRINGSEWU TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : **Nur Eka Kusuma W**

No. Pokok Mahasiswa : 1413034047

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

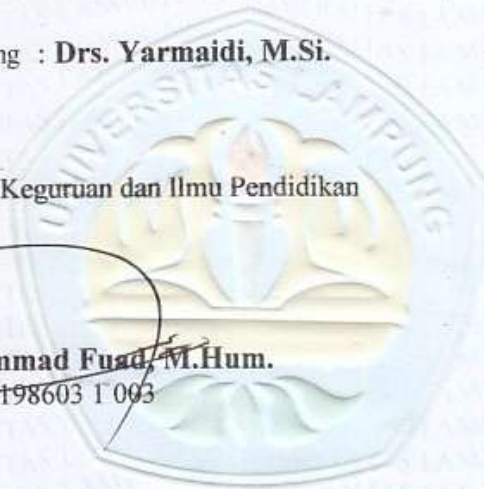
Ketua : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**

Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yarmaidi, M.Si.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **01 Agustus 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Eka Kusuma W

NPM : 1413034047

program studi : Pendidikan Geografi

jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, September 2018
Pemberi Pernyataan



Nur Eka Kusuma W
NPM 1413034047

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Patoman, Pada Tanggal 21 Juli 1996 sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Romelan dan Ibu Heni Diantini.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Pendidikan Dasar di SD Negeri 03 Patoman tamat pada tahun 2007.

Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Pagelaran pada tahun 2010, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 01 Pringsewu pada tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan I (KKL fisik, sosial) di Pulau Tegal dan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan II di Provinsi Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali.

Pada Tahun 2017 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) dan Praktik Profesi Kependidikan di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu, Desa Pakuan Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Waykanan tahun 2017

PERSEMBAHAN

Terucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam kepada
Rasulullah Muhammad SAW, Ku persembahkan karya kecilku ini sebagai tanda
cinta, kasih dan sayang dan baktiku kepada :

Kedua Orangtuaku (Romelan dan Heni Diantini)

Sebagai sosok yang telah mencurahkan kasih sayang, kesabaran, nasehat motivasi
dan doa yang tiada henti

Seluruh dosen Pendidikan Geografi

Sebagai figur pendidik yang menginspirasi, membimbingku untuk menjadi
pendidik yang lebih baik.

Serta

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

MOTTO

**Jangan mencoba menjadi orang sukses, tapi jadilah orang yang penuh
dengan nilai (Albert Einstein)**

**Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya
dan disertai doa, karena nasib seseorang
tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa
berusaha (Penulis)**

SANWACANA

Bismillahirrahmanirohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Sosial Ekonomi Penambang Batu Lapis Bukit Widoro Payung Di Desa Gemahripah Kelurahan Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak I Gede Sugiyanta, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan nasehat dan saran demi terselesaikan skripsi ini. Bapak Drs. Zulkarnain M.Si selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan nasehat dan saran demi terselesaikan skripsi ini. Serta Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si selaku Dosen Penguji, terimakasih telah memberikan masukan serta saran kepada penulis demi terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa isi yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr.Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si, selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan, Drs.Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Drs.Zulkarnain, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membimbing, mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis
6. Bapak Maniso selaku Kepala Desa Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dan para stafnya yang telah memberikan izin dan bantuan untuk penelitian ini.
7. Penambang Batu CV. Batu Utama yang telah memberikan izin dan bantuan untuk penelitian ini.

8. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Romelan dan Ibunda Heni Diantini, serta keluarga besarku yang telah memberikan kasih sayang, memberikan do'a, semangat dan memotivasiku serta menantikan keberhasilanku
9. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Geografi Angkatan 2014, serta teman-teman KKN dan PPL di Desa Pakuan Ratu, Terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan kita selama ini
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih

Akhir kata semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua sebagai informasi maupun acuan dalam pengembangan penelitian sejenis, dan semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis

Nur Eka Kusuma W

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. TujuanMasalah	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Pengertian Geografi	9
2. Konsep Esensial Geografi.....	10
3. Pengertian Geeografi Sosial.....	14
4. Batuan di Penambangan Batu Bukit Widoro Payung	14
5. Sifat-sifat Batuan Bukit Widoro Payung	15
6. Siklus Batuan Bukit Widoro Payung	15
7. Karakteristik Sosial Ekonomi	16
7.1. Umur.....	17
7.2. Tingkat Pendidikan.....	19
7.3. Jumlah tanggungan keluarga	20

7.4. Lama jam kerja	22
7.5. Pendapatan.....	23
7.6. Tingkat pemenuhan kebutuhan.....	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	28

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian.....	39
1. Letak Astronomis	40
2. Letak Administratif	40
3. Keterjangkauan.....	42
4. Luas Wilayah.....	42
5. Keadaan Topografi	43
6. Iklim	44
7. Keadaan Penduduk	47
7.1 Jumlah Dan Petumbuhan Penduduk.....	47
7.2 Kepadatan Penduduk	49
7.3 Komposisi Penduduk.....	50
7.3.1 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	51
7.3.2. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	54
7.3.3 Komposisi Penduduk Menurut Agama	55
1. Kondisi Umum Pertambangan Batu Lapis	56
2. Lokasi Kerja Pekerja Batu Lapis	56
3. Alat-Alat Yang Digunakan Untuk Menambang.....	57
4. Sistem Kerja Pekerja Batu Lapis Bukit Widoro Payung.....	61
5. Sistem Pemasaran Pertambangan Batu.....	62
6. Contoh dan Kegunaan Batu Lapis Bukit Widoro Payung.....	64

B. Deskripsi Data Variabel	64
C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	64
1. Umur Responden	67
2. Tingkat pendidikan responden	67
3. Jumlah tanggungan Keluarga	71
4. Lama Jam Kerja	74
5. Pendapatan Pekerja batu	77
6. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok	81
V. SIMPULAN DAN PEMBAHASAN	
A. Simpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum Perkapita Pertahun Di Pekon Gemahripah	25
2. Penggunaan Lahan Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.....	43
3. Data Curah Hujan dalam mm (milimeter) di Pekon Gemahripah Kabupaten Pringsewu	45
4. Zona / iklim berdasarkan Klasifikasi Schmidt-Ferguson	45
5. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Pekon Gemahripah.....	47
6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	52
7. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	54
8. Komposisi Penduduk Menurut Agama.....	55
9. Umur Penambang Batu Lapis Bukit Widoro Payung.....	65
10 Tingkat Pendidikan Penambang Batu Lapis Bukit Widoro Payung	68
11. Tingkat Pendidikan Anak Penambang Batu Lapis Bukit Widoro Payung.....	70
12. Jumlah Tanggungan Keluarga Penambang Batu Lapis Bukit Widoro Payung	72
13. Lama Jam Kerja Penambang Batu Lapis Bukit Widoro Payung.....	75
14. Lama Kerja Penambang Batu Lapis Bukit Widoro Payung	76
15. Pendapatan Penambang Batu Lapis Bukit Widoro Payung	78
16. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Penambang Batu	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Administrasi Pekon Gemahripah.....	41
2. Batu Lapis Bukit Widoro Payung.....	57
3. Buldoser Di Pertambangan Batu Lapis Bukit Widoro Payung	58
4. Excavator Pertambangan Batu Bukit Widoro Payung	59
5. Aktivitas Drumctruck Untuk Menangkut Batuan.....	60
6. Crusher Atau Alat Pemecah Batu.....	61
7. Peta Pemasaran Batu Lapis	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Daftar Kuesioner tentang karakteristik sosial ekonomi penambang batu lapis bukit widoro payung di Pekon Gemahripah Kelurahan Gemahriph Kecamatan Gemahripah Tahun 2017.....	91
2	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai pendidikan penambang batu lapis bukit widoro payung.....	95
3	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai jumlah tanggungan keluarga dan lama jam kerja penambang batu lapis.....	98
4	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Mengenai pendapatan penambang batu lapis bukit widoro payung.....	100
5.	Rekapitulasi Data Hasil Penlitian Mengenai tingkat pemenuhan kebutuhan pokok penambang batu.....	103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan membawa banyak perubahan segala aspek kehidupan. Salah satunya adalah adanya jumlah penurunan tenaga kerja di bidang pertanian yang kemudian terserap ke sektor lain. Sempitnya lahan pertanian dan tanpa diimbangi intensifikasi lahan pertanian menyebabkan menurunnya produksi pertanian.

Penurunan produksi lahan pertanian akan memberi dampak terhadap pendapatan pertanian, pada akhirnya akan menyebabkan kehidupan petani di pedesaan umumnya jauh dari standar hidup yang layak. Keadaan seperti ini menjadikan banyak penduduk di pedesaan mencoba mencari alternatif lain sebagai mata pencahariannya baik menjadi pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan.

Menurut Ken Dawasati (1986: 20) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong penduduk pedesaan melakukan usaha di luar sektor pertanian.

1. Luas lahan rata-rata kurang 0,5 hektar, sehingga hasil usaha tani tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja khususnya tenaga kerja di pedesaan

2. Sifat usaha musiman, kebutuhan dan pengeluaran keluarga bersifat rutin, sehingga petani perlu mencari tambahan penghasil guna menjaga kontinuitas pengeluaran
3. Ketidakpastian dalam usaha tani karena terancam kegagalan panen, hama, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya.

Kondisi ini masih diperburuk lagi dengan menurunnya daya serap sektor pertanian terhadap angkatan kerja yang sudah mendekati titik jenuh (Herianto, 1996).

Artinya sektor pertanian tidak menjadi pilihan lapangan pekerjaan, akibatnya terbatasnya kesempatan lapangan pekerjaan di sektor pertanian, sektor pertambangan menjadi sebuah alternatif pekerjaan. Hal tersebut yang mendorong pekerja batu Bukit Widoro Payung untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada di Bukit Widoro Payung demi memenuhi keperluan hidup dan dalam meningkatkan sosial ekonomi. Salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan adalah batu lapis. Batuan lapis ini merupakan sebutan masyarakat desa sekitar Bukit Widoro Payung, sedangkan batu yang digunakan dalam pertambangan ini adalah batuan andesit. Batuan ini digunakan untuk kegiatan pembangunan rumah. Batuan ini mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi yang dapat membantu peningkatan kehidupan sosial ekonomi pekerja

Kegiatan pertambangan batu lapis dimulai sejak Januari 2010. Menurut hasil pra-survei (wawancara bulan Juni 2017) yang dilakukan, luas lahan pertambangan batu lapis Bukit Widoro Payung ini 25 ha. Pertambangan batu lapis ini terletak pada bukit yang dikenal dengan Bukit Widoro Payung. Pertambangan ini dikelola oleh CV. Batu Utama. Saat ini kegiatan pertambangan batu lapis ini semakin

berkembang menuju kearah maju. Bukit tersebut banyak mengandung deposit batuan. Batuan yang digali ialah batuan yang ukuran besar hingga kecil. Oleh karena itu untuk menggali batuan ini menggunakan alat alat berat.

Aktivitas pekerja batu lapis ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat berat. Alat-alat yang digunakan untuk menambang batu lapis ialah bulldoser dan bahan peledak. Bulldoser merupakan alat berat beroda raniasi yang berfungsi sebagai alat menumbangkan pohon,meratakan dan pengerukan tanah. Selanjutnya untuk mengeluarkan batuan-batuan dari batuan induk dengan menggunakan bahan peledak. Bahan peledak yang biasa digunakan penambang dibagi menjadi 3 macam yaitu bahan peledak mekanis, bahan peledak kimiawi dan bahan peledak nuklir. Pekerjaan ini dilakukan pekerja yang berasal dari warga sekitar desa. Adanya industri pertambangan tersebut telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil pra survei (wawancara bulan juni tahun 2017), diketahui pekerja batu lapis bukit widoro payung ini berjumlah 60 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Rata rata umur pekerja batu lapis tergolong produktif yaitu mulai dari umur 23-55 tahun. Status pekerja batu yaitu baik itu kawin, belum kawin dan duda. Tingkat pendidikan pekerja batu lapis bukit widoro payung ini tergolong masih rendah, karena banyak pekerja batu lapis mengenyam pendidikan tingkat SD sampai dengan SMA.

Pendapatan pekerja batu lapis dipengaruhi oleh lamanya waktu pengambilan batu lapis. Artinya jumlah jam kerja tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil batu lapis yang lebih banyak dibandingkan jumlah jam kerja yang sedikit.

Pendapatan yang diperoleh untuk menambang batu lapis diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan kebutuhan keluarganya. Tidak hanya kebutuhan pangan tetapi kebutuhan pokok lainnya seperti kebutuhan tempat tinggal dan sandang, ditambah lagi jumlah tanggungan anak juga dapat memengaruhi pendapatan pekerja batu lapis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Karakteristik Sosial Ekonomi Pekerja Batu Lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi penambang batu lapis di Bukit Widoro Payung sebagai berikut :

1. Tingkat Umur produktif pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung
2. Tingkat pendidikan pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung
3. Jumlah tanggungan pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung
4. Lama jam kerja pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung
5. Tingkatan pendapatan pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung
6. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Umur Pekerja Batu Lapis Bukit Widoro Payung Berada pada Umur Produktif ?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017?
3. Berapakah jumlah tanggungan keluarga pekerja batu Lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017?
4. Berapa lama jam kerja pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017?
5. Berapakah tingkat pedapatan pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017
6. Bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan pokok pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang umur pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung berada pada umur produktif
2. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pendidikan pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017
3. Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah tanggungan keluarga pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017
4. Untuk mendapatkan informasi tentang lama jam kerja penambang batu lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017
5. Untuk mendapatkan informasi tingkat kepadatan pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017
6. Untuk mendapatkan informasi tingkat pemenuhan kebutuhan pokok pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Sarjana pendidikan Geografi pada program studi Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perguruan tinggi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kajian geografi yang terdiri dari geografi fisik dan kajian geografi sosial yang dipelajari di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Sebagai referensi dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini berkaitan dengan Kurikulum Sekolah Menengah Atas Kelas XI, yang terdapat dalam:
 - a. Standar Kompetensi (SK) : Memahami sumber daya alam
 - b. Kompetensi Dasar (KD) : Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam secara Aktif

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas kajian penelitian dan mengarah pada pokok bahasan masalah, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subyek penelitian:pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

2. Ruang lingkup obyek: kondisi sosial ekonomi pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian : Bukit Widoro Payung Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017
4. Ruang lingkup penelitian : Geografi sosial
Geografi sosial merupakan kajian dalam geografi manusia yang mengkaji interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lain maupun manusia di sekelilingnya. Maksudnya, bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun sekunder pasti memanfaatkan lingkungan sekitar (Eva Banowati, 2013:1).

Berdasarkan pendapat tersebut, Geografi sosial merupakan ilmu yang mengkaji tentang interaksi manusia dengan lingkungan sosial dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan menitik tekankan pada kajian dan pemberian gambaran geografis serta memberikan segi-segi sosial yang mengembangkan kondisi alam dan corak khusus daerah terutama kehidupan pekerja batu lapis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah lukisan atau tulisan tentang bumi mengacu pada pernyataannya yang mengemukakan bahwa akar dari kata geo yang berarti bumi dan graphika yang berarti lukisan dan tulisan. (Nursid Sumaatmadja, 1988:30)

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks ruang. (Suharyono dan Moch Amien, 1994: 15)

Berdasarkan pengertian diatas dijelaskan bahwa geografi menganalisis tentang persamaan dan perbedaan kejadian-kejadian alam yang menyangkut atmosfer, litosfer, biosfer, antroposfer, dan hidrosfer berdasarkan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam kontek ruang.

2. Konsep Esensial Geografi

Seminar dan lokakarya yang diselenggarakan di Semarang tahun 1989 dan tahun 1990 dalam Sumadi (2010:65) merumuskan 10 konsep esensial geografi yang meliputi lokasi, jarak, keterjangkaua, pola, morfologi, aglomerasi, nilai guna,

interaksi atau interpedensi, diferensiasi area, dan keterkaitan ruang. Berikut ini adalah 10 konsep geografi

2.1. Konsep lokasi

Konsep lokasi merupakan ciri khusus ilmu geografi dan menjadi konsep utama sejak awal perkembangan geografi. Konsep lokasi secara pokok dibedakan menjadi dua, yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid (kisi-kisi) atau koordinat. Penentuan lokasi absolut di muka bumi dipakai sistem koordinat garis lintang dan garis bujur, yang biasa disebut letak astronomi.

2.2. Konsep Jarak

Jarak sebagai konsep geografi mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi maupun juga untuk kepentingan pertahanan. Jarak dapat merupakan faktor pembatas yang bersifat alamiah, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan, pengangkutan barang dan penumpang

2.3 Konsep Keterjangkauan

Suatu tempat dikatakan dalam keadaan terasing atau terisolasi kalau tempat itu sukar dijangkau (dengan sarana komunikasi atau 11 angkutan) dari tempat-tempat lain, meski tempat tersebut relatif tidak jauh dari tempat-tempat lain itu.

2.4 Konsep Pola

Geografi mempelajari pola-pola bentuk dan persebaran fenomena memahami makna atau artinya, serta berupaya untuk memanfaatkannya dan dimana mungkin juga menginvensi atau memodifikasi pola-pola guna mendapatkan manfaat yang lebih besar.

2.5 Konsep Morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah (secara geologi) yang lazimnya disertai erosi dan sedimentasi hingga ada yang berbentuk pulau-pulau, daratan luas yang berpegunungan dengan lereng-lereng tererosi, lembah-lembah dan daratan aluvialnya.

2.6 Konsep Aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relative sempit yang paling menguntungkan baik mengingat kesejenisian gejala maupun adanya faktor-faktor umum yang menguntungkan.

2.7 Konsep Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relative, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.

2.8 Konsep Interaksi/interdependensi

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya-daya, objek atau tempat satu dengan yang lain. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di tempat yang lain.

2.9 Konsep Diferensiasi Areal

Diferensiasi areal inilah yang antara lain juga mendorong terjadinya interaksi antara tempat yang satu dengan yang lain, yakni dalam bentuk mobilitas penduduk dan pertukaran barang atau jasa-jasa (buruh tani, penyewaan alat pertanian dan sebagainya).

2.10 Konsep Keterkaitan Keruangan

Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di suatu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan atau kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian uraian 10 konsep diatas, dalam penelitian ini digunakan konsep lokasi, konsep jarak, konsep pola, konsep interaksi, konsep nilai kegunaan.

1. Konsep Lokasi

Konsep lokasi dalam penelitian ini adalah lokasi pertambangan batu lapis Bukit Widoro Payung berada di Pekon Gemahripah Kelurahan Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

2. Konsep Jarak

Konsep jarak dalam penelitian ini berkaitan dengan lokasi penambangan batu lapis terhadap daerah pemasaran hasil penambangan batu lapis. Daerah pemasaran hasil penambangan batu lapis rata-rata masih dalam satu kecamatan yaitu Kecamatan Pagelaran yaitu 5 km. Pemasaran hasil penambangan batu lapis juga sampai ibu kota kabupaten dan kabupaten lainnya

3. Konsep Pola

Konsep pola dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya fenomena alami yaitu bukit widoro payung, pendapatan, tingkat kesejahteraan serta keterbatasan lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut mempunyai andil besar terhadap pekerja batu lapis di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

4. Konsep Interaksi/Interdependensi

Konsep interaksi dalam penelitian ini berkaitan dengan- aktivitas penambangan pasir yang terdapat di Bukit Widoro Payung yang mampu menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Aktivitas ini juga merupakan sebuah pengembangan potensi sumber daya yang dimiliki Pekon Gemaripah. batuan andesit merupakan potensi yang tidak dimiliki oleh semua wilayah, oleh karena itu senantiasa terjadi interaksi antara Pekon Gemahripah dengan tempat atau wilayah lain yang membutuhkan batu Sedimen sebagai bahan bangunan

5. Konsep Diferensiasi Areal

Daerah Bukit Widoro Payung merupakan daerah yang memiliki karakteristik yang sangat kompleks baik secara karakteristik fisik maupun karakteristik sosial ekonomi penambangnya serta jenis dan teknik dalam penambangan batu lapis.

3. Pengertian Geografi Sosial

Geografi sosial adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur-unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Sumaatmadja, 1981:56)

Geografi sosial merupakan kajian dalam geografi manusia yang mengkaji interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lain maupun manusia di sekelilingnya (Eva Banowati, 2013: 1).

Berdasarkan pengertian diatas dijelaskan bahwa geografi hubungan timbal balik antara manusia dengan keadaan alam sekitar serta aktivitas dan usaha dalam memanfaatkan keadaan alam demi kesejahteraan manusia.

4. Batuan di Penambangan Batu Bukit Widoro Payung

Batuan di penambangan Bukit widoro payung sering disebut batuan lapis oleh masyarakat sekitar bukit widoro payung dan pekerja batu,,padahal batuan tersebut bukan jenis batuan lapis, batuan lapis hanyalah sebuah istilah atau sebutan masyarakat sekitar, karena masyarakat sekitar dan pekerja tidak mengetahui jenis batuan tersebut.Batuan yang berada di pertambangan Bukit Widoro Payung termasuk dalam batuan sedimen. Batuan sedimen Merupakan batuan yang

terbentuknya dari akumulasi material hasil perombakan batuan yang sudah ada sebelumnya atau hasil aktivasi kimia maupun organisme, yang diendapkan lapis pada permukaan bumi yang kemudian mengalami pembatuan (Danang Endarto, 2015) dalam Sudarmi, 2016:118). Ciri Khas batuan sedimen ditunjukkan oleh adanya pelapisan yang jelas, di mana pelapisan tersebut pada dasarnya menunjukkan perbedaan ukuran sedimen dan komposisi mineral. Batuan-batuan dapat juga dibedakan menjadi batuan yang lain dengan keberadaan fosil. (Sugeng S Surjono, 2017:2)

Batuan tersebut termasuk dalam batu pecah/batu belah yang digunakan untuk fondasi bangunan, fondasi jalan, atau campuran beton. Batuan ini relatif lebih mudah bila diambil dari fragmen-fragmen batuan sedimen yang berukuran kerikil hingga bongkah, yang kemudian dipecah-pecah sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.

5. Sifat-sifat Batuan

1. Adanya bidang pelapisan yaitu struktur sedimen yang menandakan adanya proses sedimentasi
2. Sifat klastik fragmen yang menandakan bahwa butir butir penah lepas
3. Sifat jejak adanya bekas bekas tanda kehidupan fosil
4. Jika bersifat hablur, selalu monomineralik. (Danang Endarto, 2005)

6. Siklus Batuan

Proses pada batuan diawali dengan pelapukan, dirangkaikan dengan transportasi sedimen dan diikuti dengan pengendapan sedimen dan pelarutan unsur-unsurnya, serta pengumpulan material batuan yang bergerak dari daerah ketinggian menuju

daerah rendahan di permukaan bumi. Kemudian tertimbun di permukaan bumi dan terlitifikasi secara diagenesis yang kemudian membentuk batuan. (Sugeng S Surjono, 2017:9)

7. Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik sosial ekonomi seseorang mempunyai pengaruh yang sangat besar didalam kehidupan karena sosial ekonomi seseorang dijadikan alat ukur dalam kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Karakteristik sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Sumardi, 2001: 21).

Sementara W.S Winke (dalam Salim, 2002: 100) menyatakan bahwa pengertian karakteristik sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang.

Menurut Bambang Subagio (2001) menyatakan karakteristik sosial ekonomi seperti sumber pendapatan, pola pendapatan, pola pengeluaran, tingkat beban tanggungan dan lain lain. Sedangkan menurut Bintarto (dalam Oktama, 2013) sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat di gunakan untuk mengukur sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka karakteristik sosial ekonomi adalah gambaran atau ciri seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi serta keadaan sosial yang berhubungan dengan sumber daya.

Menurut Ulfa (2001:56) menyatakan bahwa tolak ukur karakteristik sosial ekonomi seseorang adalah

1. pengukuran yang bersifat objektif, dalam arti dapat dinyatakan dalam angka atau bersifat faktual termasuk dalam klasifikasi yaitu:
 - a. pendidikan
 - b. status jabatan atau pekerjaan
2. pengukuran yang bersifat subjektif, berupa pernyataan atau pengukuran terhadap status orang lain atau sekelilingnya sebagai akibat dimilikinya kewenangan atau kekuasaan serta pengaruh.

Berikut ini konsep karakteristik sosial ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

7.1. Umur

Umur merupakan lamanya manusia sudah hidup di dunia sejak lahir hingga menutup mata. Perhitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur adalah lama waktu hidup atau ada, sejak dilahirkan atau diadakan (Alwi Hasan, 2005: 1244)

Umur adalah Informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden tersebut menurut sistem kalender Masehi. Informasi ini digunakan untuk mengetahui umur dari responden tersebut. Usia tersebut dibulatkan

kebawah, dalam arti Umur tersebut merujuk saat ulang tahun terakhir dari si responden (BPS, 2016)

Berdasarkan penjelasan diatas, umur adalah lamanya waktu hidup manusia sejak dilahirkan hingga menutup mata.

Menurut Hasyim (2006), umur adalah salah faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan, umur dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia antara 15 hingga 64 tahun. Seseorang masuk dalam usia produktif jika sudah memasuki batas minimum umur yang ditentukan dan tidak melewati batas maksimum umurnya. Orang yang termasuk dalam kelompok ini sudah lanjut usianya dan tidak memungkinkan lagi untuk melakukan sejumlah pekerjaan (BKKBN, 2012 : 64).

Menurut Mantra (2004) menyatakan bahwa umur dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu : Umur belum produktif (0-14 tahun), Umur produktif (15-64 tahun), Umur Tidak Lagi Produktif (>65 tahun). Selanjutnya umur produktif menurut Daljoeni (1997:74) membagi penggolongan umur produktif adalah sebagai berikut:

1. Umur 0-14 tahun (belum produktif)
2. Umur 15-19 tahun (belum produktif penuh)
3. Umur 20-54 tahun (produktif penuh)
4. Umur 55-65 tahun (tidak produktif penuh lagi)
5. Umur 65+ (tidak produktif lagi))

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah umur pekerja batu lapis maka kriteria umur pekerja batu lapis yang digunakan menggunakan penggolongan umur menurut Daljoeni, umur dapat mempengaruhi produktifitas kerja seseorang. Kaitannya dengan pekerjaan sebagai pekerja batu membutuhkan kekuatan fisik. Sesuai dengan pendapat Simanjuntak (2001: 46), diharapkan produktifitas kerja meningkatkan seiring dengan pertambahan usia. Pertambahan umur diikuti pertumbuhan fisik ,fisiologi dan intelektual.

7.2 Tingkat Pendidikan

Menurut Ihsan (2003:12) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan.

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik,tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara bahan pengajaran (Ihsan, 2003:12).

Menurut Tirtarahardja (2000:65) menyatakan bahwa pendidikan formal sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi. Selain itu Suryosubroto (2010:13) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Menurut undang undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan kepala keluarga sangat berpengaruh terhadap jenis mata pencaharian, Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang dicapai seseorang melalui kelembagaan pendidikan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tingkat pendidikan dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

1. SD dan SMP : tingkat pendidikan rendah
2. SMA/SMK : tingkat pendidikan menengah
3. Diploma /Sarjana : tingkat pendidikan Atas

Pendidikan dapat diartikan sarana untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dengan bertujuan meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan dapat ditempuh dengan pendidikan formal dan non formal. Kaitannya tingkat pendidikan dengan pekerja batu lapis adalah tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh pekerja batu lapis di Pekon Gemahripah Kabupaten Pringsewu.

7.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Ridwan Halim (1990:12) menyatakan bahwa tanggungan keluarga adalah orang orang yang masih berhubungan dengan keluarga atau masih dianggap berhubungan dengan keluarga serta hidupnya pun ditanggung.

Jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga yang tinggal dan makan satu dapur dengan sekelompok penduduk yang sudah dalam kelompok tenaga kerja, kelompok yang dimaksud makan satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. (Mantra, 2003:59)

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga. Besar kecilnya Menurut Abu Ahmadi (2007: 231) dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Keluarga besar : keluarga yang terdiri dari atas suami, Istri, dan lebih dari 3 anaknya
- b. Keluarga kecil : Keluarga yang terdiri dari atas suami, istri, dan 3 anak atau kurang

Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga dalam rumah tangga akan berpengaruh besar kecilnya beban yang ditanggung kepala rumah tangga. Semakin besar beban jumlah yang ditanggung akan mengakibatkan semakin pula beban yang ditanggung kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan pekerja batu lapis tidak hanya istri dan anak-anaknya tetapi ada juga orang tua atau saudara lainnya yang masih menjadi tanggungan, sehingga tanggungan dipikul oleh kepala keluarga pekerja batu lapis dan sangat memengaruhi kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

7.4 Lama Jam Kerja

Lama bekerja adalah lama waktu untuk melakukan suatu kegiatan atau lama waktu seseorang sudah bekerja (Tim Penyusun KBBI, 2010)

Lama bekerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat (Sukandarrumidi,2008). Menurut Peraturan Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 tentang lama jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan pada satu periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka lama jam kerja merupakan banyaknya waktu yang diperlukan penambang batu lapis dalam memperoleh penghasilannya dengan melakukan kegiatan berupa menambang batu di bukit widoro payung. BPS (2015) melalui situs resminya di www.bps.go.id menyatakan bahwa jumlah jam kerja bagi tenaga kerja Indonesia yang ada di Indonesia adalah 35 jam/minggu. Lebih jelasnya BPS membagi jam kerja tersebut menjadi dua,yaitu:

- a. Tinggi, apabila waktu jam kerja ≥ 35 jam/minggu
- b. Rendah, apabila waktu jam kerja < 35 jam/minggu

Alasan untuk memilih ketentuan yang ditetapkan oleh BPS tersebut dikarenakan BPS telah mempertimbangkan orang yang bekerja memerlukan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, waktu untuk rekreasi, istirahat, dan menyesuaikan dengan standar upah yang ada di indonesia.

7.5 Pendapatan

Yuliana Sudremi (2007:133) menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasa dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi “Tingkat pemenuhan kebutuhan”.

Andi Fariana (2012:41) menyatakan bahwa pendapatan adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undang termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarga atas suatu pekerjaan yang telah atau akan dilakukan. Sedangkan Sadono (2006:47) menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Menurut Singarimbun (dalam Banowati dan Sriyanto, 2011:51), pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antar berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka.

Menurut Mulyanto Sumardi (2000:224) “pendapatan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan, dan pendapatan keseluruhan. Pendapatan pokok merupakan pendapatan utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan tambahan merupakan hasil yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu setiap bulan. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok yang ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh pada setiap bulan”

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah pendapatan yang diperoleh pekerja batu dari hasil menambang batu lapis. Berdasarkan Sk Gubernur

nomor G/459/III.05/HK/2016 tentang penetapan UMP Provinsi Lampung tertanggal 21 November 2016, secara Regional Kabupaten Pringsewu Pada Tahun 2017 memiliki Upah Minimum Kabupaten sebesar Rp 1.908.447,50.

Berdasarkan pendapat diatas, pengertian dari upah atau pendapatan kepala keluarga adalah seluruh pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dari pekerjaan pokok sebagai pekerja dalam satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah. Adapun kriteria pendapatan pekerja adalah

- a. Tinggi: apabila pendapatan responden \geq Rp 1.908.447,50
- b. Rendah: apabila pendapatan responden $<$ Rp 1.908.447,50

7.6 Tingkat Pemenuhan Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan pokok merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kehidupan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia dan bersifat wajib. Abraham (1997:47-48) menyatakan bahwa kebutuhan dasar, kebutuhan pokok, adalah kebutuhan yang sangat penting demi kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan individu, seperti makanan, pakaian, perumahan, maupun kebutuhan pelayanan sosial seperti air bersih, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan. Santoso (2014: 2) menyatakan bahwa setiap manusia dihadapkan pada 3 (tiga) kebutuhan dasar yaitu pangan (makanan), sandang (pakaian) dan papan (rumah).

BPS (2011) membagi kebutuhan pokok kedalam sembilan kelompok yang meliputi padian-padian (beras, jagung, terigu), umbi-umbian (singkong, ubi jalar, kentang, sagu, umbi lainnya), pangan hewani (daging ruminansia, daging, unggas, telur, susu, ikan) minyak dan lemak (minyak kelapa, minyak sawit, minyak

lainny), buah biji berminyak (kelapa, kemiri), kacang-kacangan (kedelai, kacang tanah, kacang hijau, kacang lainnya, gula (gula pasir, gula merah), sayuran dan buah, lain-lain (minuman, bumbu-bumbuan).

Surat Keputusan Menko Perekonomian No.Kep-28/M.Ekon/05/2010 tentang Tim Koordinasi Stabilisasi Kebutuhan Pokok menyatakan bahwa Kebutuhan Pokok meliputi beras,gula,minyak goreng,terigu,kedelai,daging sapi,daging ayam,dan telur ayam.

Menurut UU NO.13 tahun 2003 tentang kebutuhan pokok minimum adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat hidup layak baik secara fisik,non fisik,dan sosial untuk kebutuhan 1 tahun meliputi : beras 120 kg, daging 9 kg, minyak goreng 24 kg, susu 10.8 kg,telur ayam 12 kg, terigu 36 kg, gula pasir 36 kg, ikan segar 14.4 kg, dan gas elpiji 3 kg 24 tabung. Standar kebutuhan minimum tersebut dalam bentuk barang dan bersifat umum, maka perlu dirupiahkan sesuai dengan harga yang berlaku didaerah penelitian yaitu di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rincian Kebutuhan Pokok Minimum Perkapita Pertahun di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2017

No	Jenis Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan (perorang)	Harga satuan (Rupiah)	Total (Rp)
1	Beras	10 kg	Rp. 10.000	Rp. 100000
2	Daging	0,75 kg	Rp. 120.000	Rp. 90000
3	Minyak Goreng	2 kg	Rp. 10.500	Rp. 21000
4	Susu	0,9	Rp. 9.300	Rp. 8370
5	Telur ayam	12 kg	Rp. 21.000	Rp. 21.000
6	Terigu	3 kg	Rp. 9.000	Rp. 27000
7	Gula Pasir	1 kg	Rp. 13.000	Rp. 13000
8	Ikan Segar	1,2 kg	Rp. 18000	Rp. 21600
9	Gas elpiji	2 tabung	Rp. 22.000	Rp. 44000

	Sayuran (bayam)	7,2 ikat	Rp. 1500	Rp.10800
	Buah (setara dengan pisang/pepaya)	7,5 kg	Rp. 3000	Rp .22500
	Teh (celup)	1	Rp 5000	Rp.5000
	Jumlah			Rp 384.270

Sumber:UU NO.13 tahun 2003 dan data primer pra survey 2017 dalam bentuk rupiah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan, pemenuhan kebutuhan minimum yang setiap anggota keluarga yang harus dipenuhi yaitu sebesar Rp 384.270. kemudian untuk mencari kebutuhan pokok minimum perbulan maka 384.270 harus dikalikan dengan jumlah anggota keluarga, sehingga dapat ditotal kebutuhan pokok perbulan. Adapun kriteria penggolongan pemenuhan kebutuhan pokok minimum pada daerah penelitian adalah

- a. Terpenuhi, apabila jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum Rp. 384.270 perbulan
- b. Tidak terpenuhi, apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum Rp. 384.270 perbulan

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Teknik Analisis data	Hasil
1	Bhayu Widyastomo Universitas Gajah Mada 2015 (Jurnal Vol 2)	Pengaruh Penambangan Batu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Batu DiKecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah	Data yang dikumpulkan, diuraikan dan dianalisis menggunakan paired sample T-test dan uji regresi berganda	Hasil penelitian ini untuk mendapatkan perubahan pendapatan yang dipengaruhi jam kerja 7,6 perhari pendapatan penambang batu memiliki tingkat pendapatan rendah yaitu sebesar 95% . mayoritas kondisi sosial ekonomi mengalami penurunan sebesar 81,11 %
2	Dhynie Annyd Puteri Satriyani Universitas Negeri Surabaya 2014 (Jurnal, Vol 3)	Studi Kondisi Sosial Ekonomi Penambang Kapur Di Gunung Sadeng Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Dikumpulkan diuraikan dan di analisis dengan deskriptif kuantatif dengan persentase	Hasil penelitian ini untuk mendapatkan tingkat pendapatan 62% dengan pendapatan Rp. 600.000,00, tingkat pendapatan besar 92% Rp 830.000,00, lama jam kerja penambang di gunung sadeng adalah 8 jam

				kerja dengan persentase 100%, jumlah tanggungan keluarga penambang kapur terbanyak 4 orang dengan responden sebanyak 56 jiwa.
3	Sufriyanto Yusuf Universitas Gorontalo 2015 (Jurnal lingkungan hidup, Vol 9)	Kehidupan Sosial Ekonomi Penambang Pasir (Suatu Penelitian di Desa Motoduto, Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo)	Data yang dikumpul diuraikan dan di analisis dengan Analisis Kualitatif yang bertujuan khusus untuk menggambarkan keadaan masyarakat khususnya yang berprofesi penambang pasir	Hasil penelitian ini untuk mendapatkan pendapatan tinggi sebanyak 52% Rp . 2.935000 Jumlah tanggungan anak penambang pasir sebanyak 4 orang, lama jam kerja penambang pasir adalah 7 per hari. usia produktif penambang pasir adalah 100%

C. Kerangka Pikir

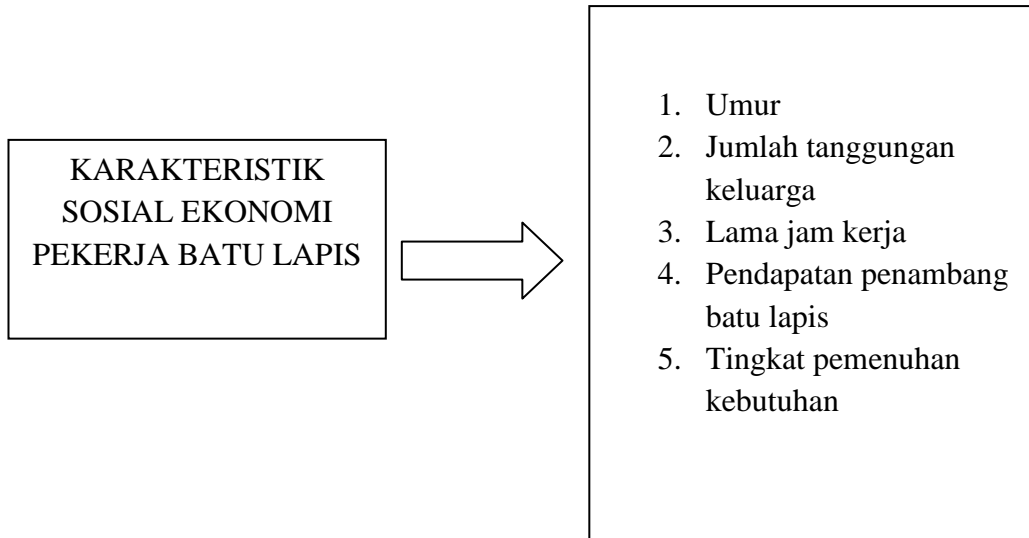
Sebagian besar masyarakat di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani dengan memanfaatkan lahan pertanian yang dimiliki, namun banyak masyarakat dipedesaan memiliki lahan pertanian yang masih relatif sempit, dan lahan pertanian banyak dialih fungsikan sebagai permukiman. Sempitnya lahan

pertanian yang tidak diimbangi intensifikasi lahan pertanian dapat menyebabkan menurunnya produksi pertanian.

Penurunan produksi pertanian dapat mengurangi pendapatan petani, sehingga kehidupan masyarakat di pedesaan jauh dari standar. Keadaan ini menyebabkan masyarakat pedesaan mencari alternatif pekerjaan lainnya. Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Upaya masyarakat di pedesaan dengan lahan sempit dan penurunan produksi pertanian dan jumlah tanggungan yang relatif banyak tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Upaya tersebut menyebabkan masyarakat di pedesaan mencari alternatif pekerjaan seperti buruh tani, buruh tukang dan mengembangkan sektor industri kecil seperti industri bata, genteng dan lain-lain serta memanfaatkan sumber daya alam di sekitar pedesaan seperti melakukan penambangan batu lapis untuk mendapatkan penghasilan. Adanya potensi sumber daya alam seperti batu dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi penduduk khususnya kaum laki laki sebagai kepala keluarga. Masyarakat pedesaan bekerja untuk mendapatkan upah yang berupa uang guna meningkatkan pendapatan rumah tangga dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan sosial dan ekonomi pekerja batu lapis sehingga tingkat kesejahteraan hidupnya tergantung dari hasil usaha yang dilakukan pekerja batu lapis.

Dengan kajian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang “Karakteristik Sosial Ekonomi Pekerja Batu Lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan di bawah ini



Bagan 1. Diagram Alir Kerangka Pikir

Karakteristik Sosial Ekonomi Pekerja Batu Lapis Bukit Widoro Payung

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian geografi dapat diartikan sebagai mengembangkan pengetahuan yang menyangkut permukaan bumi dan lingkungannya, lingkungan fisik dan sosial (Pabundu, 2005:2). Pada penelitian ini, Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2005: 20), metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Lebih lanjutnya

Menurut Singarimbun (1989: 4), penelitian deskriptif yang dimaksud untuk pengukur yang lebih cermat terhadap terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain.

Berdasarkan dari pendapat diatas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena bertujuan menggambarkan karakteristik sosial ekonomi pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung Pekon Gemahripah Kelurahan Gemhripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan individu atau objek banyaknya tidak terbatas atau tidak terbatas (Pabundu, 2005: 24). Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dari penelitian tersebut adalah para penambang batu lapis bukit widoro payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Jumlah Pekerja Batu Lapis di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu yaitu 60 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2010: 174). Menurut Arikunto (2010: 174), apa bila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling yang dikemukakan oleh Akhdon (2005: 100) adalah cara pengambilan populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dan tingkatan dalam anggota populasi. Jadi kesimpulanya teknik sampel random sampling adalah pengambilan sampel tanpa melihat tingkatan secara acak dari populasi yang ada dengan memberikan kemungkinan yang sama untuk setiap elemen dalam populasi tersebut berkesempatan dipilih dan dijadikan sampel.

Dengan perhitungan untuk menentukan rumus menurut Akhdon (2005: 107) menyatakan bahwa:

Apabila ukuran populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan 1000, diharapkan sekurang kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 60 orang sehingga kurang dari 100, maka sampel yang diambil sekurang kurangnya 50% dengan perhitungan:

$$S = 15\% + \frac{1000+n}{1000-100} \times (50\% - 15\%)$$

Ket S= sampel
n= jumlah populasi

Diketahui: Jumlah populasi= 60 orang
Maka :

$$S = 15\% + \frac{1000+60}{1000-100} \times (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + 36\%$$

$$S = 51\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $60 \times 51\% = 30,60$ dibulatkan menjadi 30. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang di Bukit Widoro Payung.

C. Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek yang menjadi kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016 : 38). Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian diartikan sebagai faktor faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah Karakteristik Sosial Ekonomi Pekerja Batu Lapis Bukit Widoro Payung di Pekon Gemahripah Kabupaten Pringsewu.

2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

2.1 Umur Pekerja Batu Lapis

Umur dalam penelitian ini adalah umur pekerja batu lapis yang dihitung menurut ulang tahun terakhir. Kriteria penggolongan umur berdasarkan sAdapun kriteria umur dibagi menjadi 5 yaitu:

1. Umur 0-14 tahun (belum produktif)
2. Umur 15-19 tahun (belum produktif penuh)
3. Umur 20-54 tahun (produktif penuh)
4. Umur 55-65 tahun (tidak produktif penuh lagi)
5. Umur 65+ (tidak produktif lagi))

2.2 Tingkat Pendidikan Pekerja Batu Lapis

Tingkat pendidikan pekerja batu lapis dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh pekerja batu lapis. Kriteria tingkat pendidikan batu lapis adalah

- a. SD/ SMP : Tingkat pendidikan rendah
- b. SMA/SMK : Tingkat pendidikan sedang
- c. Diploma/Sarjana : Tingkat pendidikan tinggi

\

2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Pekerja Batu Lapis

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud anggota keluarga yang kebutuhan hidupnya menjadi tanggung jawab pekerja batu lapis. menggolongkan kriteria jumlah tanggungan keluarga, yaitu:

- a. Besar, bila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih 5 orang
- b. Kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang

2.4 Lama Jam Kerja Pekerja Batu Lapis

Lama jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya waktu yang digunakan oleh pekerja batu lapis setiap hari dalam memperoleh kegiatan menambang batu lapis di bukit widoro payung. kriteria lama jam kerja pekerja batu lapis sebagai berikut:

- a. Tinggi apabila lama jam kerja > 35 jam per minggu
- b. Rendah apabila lama jam kerja ≤ 35 jam per minggu

2.5 Pendapatan Penambang Batu Lapis

Pendapatan pekerja batu lapis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat yang diperoleh pekerja batu lapis dari hasil menambang batu lapis. Kriteria pendapatan penambang batu lapis sebagai berikut:

- a. Tinggi: apabila pendapatan responden \geq Rp 1.908.447,50
- b. Rendah: apabila pendapatan responden $<$ Rp 1.908.447,50

2.6 Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Pekerja Batu Lapis

Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah kebutuhan pokok minimum setiap keluarga responden dalam menjalani hidup secara layak dan dihitung dalam hitungan tahun. Kriteria tingkat pemenuhan kebutuhan pokok penambang batu lapis adalah

- a. Terpenuhi, apabila jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum Rp. 384.270 perbulan
- b. Tidak terpenuhi, apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah pemenuhan kebutuhan pokok minimum Rp. 384.270 perbulan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap aspek aspek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kajian penelitian. Teknik observasi dengan melakukan pengamatan yang dilakukan di lokasi pertambangan batu lapis yaitu Bukit Widoro Payung

2. Teknik wawancara terstruktur

Menurut Pabundu Tika (2005: 49), wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan disertai dengan jawaban alternatif. Menurut Arikunto (2010: 198), pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai ceklis. Teknik

wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung dengan responden dengan paduan kuesioner tentang umur pekerja batu lapis, lama jam kerja pekerja, pendapatan pekerja dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 201), Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian adalah untuk memperoleh data sekunder dari kantor kelurahan seperti Profil Desa Gemahriyah tentang jumlah penduduk, komposisi penduduk, luas lahan, dan peta administrasi desa serta data data lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase tabel frekuensi. Menurut Sofar dan Widiyono (2013: 178), frekuensi adalah jumlah pemunculan karakteristik yang sama dari hasil pengamatan. Analisis persentase tabel frekuensi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$FR = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

FR= Frekuensi Relatif

F = jumlah kasus pada kategori

N =Jumlah Sampel (Nanang Martono,2010:

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang mengenai karakteristik pekerja batu lapis bukit widoro payung di Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2017 :

1. Umur pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung sangat berpengaruh terhadap lama bekerja. Umur pekerja batu Bukit Widoro Payung tergolong produktif dengan jumlah 29 orang.
2. Tingkat pendidikan pekerja faktor penyebab penambang batu memiliki sektor informal. Tingkat pendidikan pekerja batu lapis tergolong rendah yaitu hanya tamat pada pendidikan dasar yaitu SD.
3. Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi pendapatan pekerja batu lapis. Beban tanggungan keluarga penambang tergolong banyak dikarenakan pekerja batu yang memiliki tanggungan seperti anak, isteri dan orang tua dan saudara saudaranya. Tanggungan keluarga harus dipenuhi pekerja seperti memenuhi kebutuhan hidup, memenuhi kebutuhan sekolah

4. Lama jam kerja pekerja sangat berpengaruh terhadap hasil pertambangan. Lama jam kerja pekerja batu Bukit Widoro Payung tergolong 7-8 perhari.
5. Pendapatan pekerja batu lapis merupakan faktor yang mempengaruhi pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, pendapatan pekerja tergolong rendah yaitu < Rp. 1.908.447,50.
6. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok pekerja batu lapis Bukit Widoro Payung tergolong terpenuhi. Terpenuhi kebutuhan pokok pekerja batu lapis dikarenakan pendapatan pekerja batu lapis yang diterima tergolong rendah. Namun pekerja batu lapis banyak yang mencari pekerjaan tambahan selain menambang batu seperti bertani, berdagang, dan berternak

B. SARAN

Berdasarkan simpulan, maka penulis memberikan beberapa saran berikut :

1. Penduduk pekon gemahriyah lebih baik mengembangkan potensi lain seperti bidang pertanian dengan diserfikasi pertanian. Diserfikasi pertanian usaha pertanian dengan tidak tergantung dengan satu hasil pertanian. Misal mengembangkan pertanian dan beternak ikan
2. Untuk mendapatkan penghasilan selain menambang batu sebaiknya pekerja batu belajar ketrampilan lain misalnya menjahit atau beternak
3. Untuk pekerja batu lapis lebih baik beralih ke pekerjaan lain, karena pekerjaan menambang batu ini cukup berat dan menyebabkan kecelakaan kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Fanggidae. 1997. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. PustakaSwaras. Jakarta
- Anonim. 2009. *Undang-Undang Sisdiknas*. Fokus Media. Bandung
- Anonim. 2014. *Monografi Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*. Lampung
- Anonim. 2014. *Peraturan Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi*. Pusat Humas Kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi. Jakarta
- Anonim. 2005. *Peraturan Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi*. Pusat Humas Kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi. Jakarta
- Alwi Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustak. Jakarta. 1244 hlm
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta 174 hlm
- Akdon. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.107 hlm
- Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Ombak. Yogyakarta .1 hlm
- Budiyono. 2011. *Dasar-dasar Pokok Geografi Sosial*. Buku Ajar. Jurusan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung
- BPS. 2006. *Istilah-istilah Bps*. BPS. Jakarta
- BPS. 2008. *Kriteria Pendapatan penduduk*. BPS. Jakarta
- BPS.2011. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia*. BPS. Jakarta
- Daldjoeni.1997. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan praktek*. PT Alumni. Bandung. 74 hlm

- Fariana, Andi. 2012. *Aspek Legal Sumber Daya Manusia Menurut Hukum Ketenagakerjaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta. 41 hlm
- Hasyim, Hasman. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Panguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar –Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Rineka Cipta. Jakarta . 12 hlm
- Mantra. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Martono, Nanang. 2010. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Gava Media. Yogyakarta
- Oktama, Zakky. 2013. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugih Waras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013 (Skripsi)*. Universitas Semarang. Semarang
- Pabundu, Tika. 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanya Jawab*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Santoso, Urip. 2014. *Hukum Perumahan*. Prenadia Media. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi kedua. Jakarta : Kencana . 47 hlm
- Silaen, Sofar dan Widoyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Jakarta . 178 hlm
- Singaribun, Ms. *Metode Survey. Metode dan Proses Penelitian, Metode Penelitian Survey*, Masri Singaribun dan Sofian Effendi (Editor). LP3ES. Jakarta. 4 hlm
- Simanjutak, Payman. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 46 hlm
- Sukandarrumidi. 2008. *Bahan Galian Industri*. Gadjah Mada University Press. 135-136 hlm

Sulistiono, Dwi. 2010. *Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Penambang Pasir Di Dusun Tulung Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Yogyakarta. Yogyakarta

Sumardi. 2001. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang* CV.Rajawali.Jakarta. 21 hlm

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfa Beta. Bandung. 20 hlm

Tim Penyusun KBBI.2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta

Tirtahardja Dkk. 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Yogyakarta

Yuliana Sudremi. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara: Jakarta. 133 hlm

Sumber Internet

Menko Perekonomian.2010. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. Kep-28/M.EKON/05/2010 tentang *Tim Koordinasi Stabilisasi pangan pokok* dalam <http://www.satneg.go.id> (diakses pada 15 november 2017 pukul 22.06 wib)

Saibumi Ruwa Jurai. 2017. *Upah Minimum Kabupaten Pringsewu Tahun 2017* dalam <http://www.saibumi.com/artikel-81057-upah-minimum-kabupaten-pringsewu-2017-sebesar-rp1908-juta.html> (diakses pada 25 oktober 2017 pukul 21.30 wib)